

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Diponegoro 1 yang beralamat di Jalan Sunan Giri No.5. SMA Diponegoro berada di kota administrasi Jakarta Timur yaitu kelurahan Rawamangun Kecamatan Pulogadung (peta terlampir). SMA Diponegoro 1 didirikan pada tahun 1963 dengan nomor izin SP. 151/101.1A/184 yang dikelola oleh Yayasan Al Hidayah Jakarta Perguruan Diponegoro. Kompleks sekolah perguruan Diponegoro berada di dua lokasi yaitu lokasi Rawamangun dan Cakung. Keduanya berada di wilayah kotamadya Jakarta Timur. Kompleks perguruan Diponegoro yang berada di wilayah Rawamangun terdiri dari beberapa unit kerja yaitu SMP Diponegoro 1, SMA Diponegoro 1, SMK Diponegoro 1, Kantor Yayasan, Kantor perguruan dan Masjid Al-Hidayah. Kompleks perguruan Diponegoro memiliki luas tanah sebesar 4000 m², dengan luas bangunan sebesar 3.500 m² terdiri dari 3 lantai.

SMA Diponegoro 1 Jakarta memiliki akreditasi sekolah A dengan status mutu SSN (Standar Sekolah Nasional). Waktu penyelenggaraan sekolah dilaksanakan pada pagi hari dimulai pukul 06.30 hingga pukul 15.00 . Sekolah ini memiliki 18 kelas yang terdiri dari 6 kelas untuk kelas X, kelas XI dan kelas XII. Setiap ruang kelas sudah tersedia LCD dan pendingin ruangan (AC). Ruang kelas memiliki luas 4 x 4 m². Ruang kelas memiliki kapasitas 29 hingga 35 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan fisik sekolah dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Diponegoro.

1. Deskripsi hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS

Dari data yang diperoleh (terlampir), yaitu kelas XI IPS SMA Diponegoro, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran geografi masih rendah. Terbukti dengan diperolehnya data nilai rata-rata ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran geografi seluruh kelas XI IPS pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yaitu sebesar 65,71 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 77. Berikut ini merupakan daftar rincian nilai UAS untuk masing-masing kelas XI IPS SMA Diponegoro.

**Tabel 10. Rekapitulasi Rata-rata nilai Ulangan Akhir Semester
Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2014 / 2015**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata UAS	Siswa yang belum mencapai KKM	(%)	Siswa yang sudah mencapai KKM	(%)
XI IPS 1	77	33	58,8	28	85%	5	15%
XI IPS 2		32	64,4	29	90%	3	10%
XI IPS 3		36	64,8	31	86%	5	14%
XI IPS 4		33	64,4	30	90%	3	10%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa setiap kelas terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM, seperti kelas XI IPS 1 sebanyak 28 orang siswa dengan persentase sebesar 85%, ini berarti hampir separuh siswa di kelas memperoleh nilai dibawah KKM. Begitupula dengan kelas XI IPS 2 sebanyak 90 orang atau persentase sebesar 90 %. Sementara, kelas XI IPS 3 sebanyak atau berjumlah, ini berarti hanya ada 5 siswa yang mencapai KKM. Kelas XI IPS 4 sebanyak 30 orang atau dengan persentase sebesar 90%. Dilihat dari belajar yang dicapai oleh siswa kemudian membandingkan dengan KKM yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih belum optimal. Sehingga untuk hasil belajar siswa dikategorikan dalam hasil belajar yang “kurang”, yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan guru kurang dari 75% dikuasai siswa.

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa, nilai paling rendah yang diperoleh siswa berada pada interval nilai 40 – 49. Nilai 40 – 49 di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 berjumlah 2 orang, sementara di kelas XI IPS 3 berjumlah 3 orang dan di XI IPS 4 berjumlah 3 orang. Sementara untuk nilai 50 – 59 di kelas XI IPS 1 berjumlah 5 orang, XI IPS 2 dan XI IPS 4 berjumlah 4 orang sementara XI IPS 3 berjumlah 3 orang. Sementara untuk nilai 60 – 69 di kelas XI IPS 1 berjumlah 9 orang, XI IPS 3 dan XI IPS 4 berjumlah 13 orang, dan XI IPS 2 berjumlah 19 orang. Jumlah ini merupakan persentase siswa terbanyak dari semua kelas. Untuk nilai 70 – 79 di kelas XI IPS 1 berjumlah 15 orang, XI IPS 2 berjumlah 7 orang, XI IPS 3 berjumlah 14 orang dan XI IPS 4 berjumlah 13 orang. Sementara untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa terdapat pada interval nilai 80 – 89, kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 berjumlah 2 orang, XI IPS 1 berjumlah 1 orang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai ini di kelas XI IPS 4.

2. Deskripsi Lingkungan fisik sekolah

Tabel 11. Hasil Observasi Berdasarkan Permen. No 24 Tahun 2007

No.	Standar Pelayanan Minimal	Kondisi sekolah
1.	Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan	Sesuai
2.	Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.	Sesuai
3.	Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.	Tidak Sesuai
4.	Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m ² /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m ² . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.	Tidak Sesuai

No.	Standar Pelayanan Minimal	Kondisi sekolah
5.	Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.	Tidak Sesuai
6.	Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.	Sesuai
7.	Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut :	Sesuai
	a. Kursi peserta didik	
8.	b. Meja peserta didik	Sesuai
9.	c. Kursi Guru	Sesuai
10.	d. Meja Guru	Sesuai
11.	e. Papan panjang	Sesuai
12.	f. Lemari	Tidak Sesuai
13.	g. Papan tulis	Sesuai
14.	h. Tempat sampah	Sesuai
15.	i. Tempat cuci tangan	Sesuai
16.	j. Jam dinding	Sesuai
17.	k. Kotak kontak	Sesuai

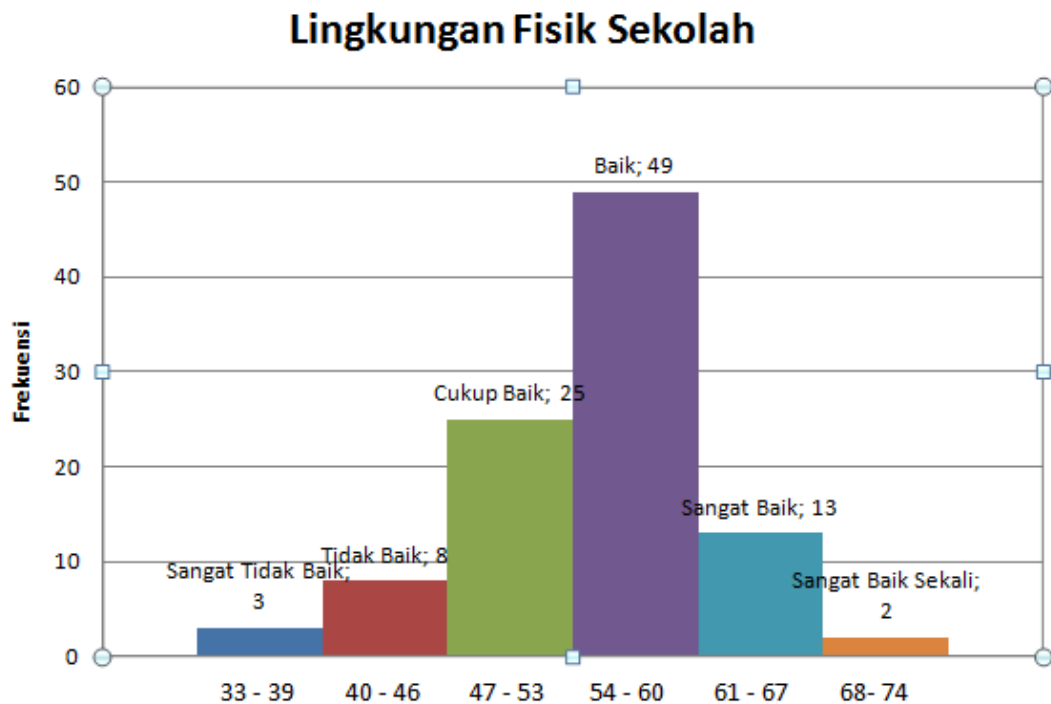
Berdasarkan lembar observasi tersebut diketahui bahwa kondisi ruang kelas yang memenuhi standar pelayanan minimal Permen. No. 24 tahun 2007 mengenai sarana dan prasarana sekolah sebesar 76%.

Tabel 12. Rekapitulasi Skor Instrumen Lingkungan Fisik Sekolah

Interval	Kategori	Persentase (%)
33 – 39	Sangat Tidak Baik	3
40 – 46	Tidak Baik	8
47 – 53	Cukup Baik	25
54 – 60	Baik	49
61 – 67	Sangat Baik	13
68 – 74	Sangat Baik Sekali	2
Jumlah		100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel 12. diketahui bahwa interval terendah dari skor lingkungan fisik sekolah berada pada interval 33-39 yakni memiliki kategori “sangat tidak baik” dan yang tertinggi berada pada interval 68-74 dengan kategori “sangat baik sekali”. Persentase responden yang menjawab pada interval 33-39 sebesar 3%. Sementara skor interval 40-46 dengan kategori “tidak baik” dijawab sebanyak 8% responden. Untuk skor interval 47-53 dengan kategori lingkungan fisik sekolah “cukup baik” dijawab sebanyak 25% responden. Sementara sebanyak 49% responden menjawab bahwa lingkungan fisik sekolah berada pada kategori “baik” dengan interval 54-60. Jumlah ini merupakan persentase terbanyak yang diperoleh. Pada interval 61-67, dengan kategori “sangat baik” responden menjawab sebesar 13%. Sedangkan pada interval 68-74 dengan kategori lingkungan fisik sekolah “sangat baik sekali” responden menjawab sebesar 2%.



Gambar 7. Grafik Skor Lingkungan Fisik Sekolah

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Pada gambar 7. grafik mengenai skor lingkungan fisik sekolah dapat diketahui bahwa skor interval diperoleh pada interval 33-39 dengan jumlah responden 3 orang, dengan kategori “sangat tidak baik”. Untuk interval 40-46 dengan kategori “tidak baik” diperoleh sebanyak 8 responden. Sementara kategori “cukup baik” yang berada pada interval 47-53 dijawab oleh 25 responden. Pada interval 54-60 diperoleh 49 responden dengan kategori “baik”. Jumlah ini merupakan yang paling banyak diperoleh oleh keseluruhan interval. Untuk kategori “sangat baik” yang berada pada interval 61-67 responden yang menjawab berjumlah 13 orang. Pada interval 72-77 dengan kategori lingkungan fisik sekolah “sangat baik” dijawab oleh 13 responden. Sementara untuk skor interval tertinggi diperoleh pada interval 68-74 dengan jumlah responden sebesar 2 orang.

1. Fungsi ruang kelas

- a. Aspek ini didasarkan apakah ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Berdasarkan pengamatan ruang kelas di SMA Diponegoro berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik dalam mata pelajaran geografi. Hal ini dikarenakan, selama pembelajaran geografi alat praktiknya mudah dihadirkan. Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran geografi berupa peta, globe, serta gambar-gambar lainnya. Aspek ini terdapat pada nomer 1. Berdasarkan kuesioner yang diisi, responden menjawab “Ya” sebesar 57%, yang menjawab “Ragu-ragu” sebesar 39% dan menjawab “Tidak” sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas sudah berfungsi secara maksimal. Berikut perincian menggunakan tabel :

Tabel 13. Fungsi Ruang Kelas

No.	Butir_1	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	57	57
2	Ragu-ragu	39	3
3	Tidak	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Sementara untuk butir nomor 2 mengenai kenyamanan di ruang kelas responden menjawab “Ya” sebesar 63%, yang menjawab “Ragu-ragu” sebesar 10% dan menjawab “Tidak” sebesar 17%. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Kenyamanan Ruang Kelas

No.	Butir_2	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	63	63
2	Ragu-ragu	10	10
3	Tidak	17	17
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar. Sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada satu waktu yaitu pagi hari. Hal ini berarti jumlah minimum ruang kelas terpenuhi.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik
Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa jumlah peserta didik di tiap kelas melebihi kapasitas maksimum ruang kelas, yakni 33 hingga 35 peserta didik. Ruang kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 4 berjumlah 33 peserta didik. Sementara ruang kelas XI IPS 3 berjumlah 35 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas adalah $2\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 5m^2 .

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa lebar ruang kelas adalah 4m^2 . Hal ini berarti rasio minimum ruang kelas tidak terpenuhi. Aspek ini terdapat pada nomer 3 di kuesioner mengenai rasio perbandingan luas kelas dengan jumlah siswa diketahui bahwa responden menjawab “Ya” sebesar 8%, “Ragu-ragu” 34% dan “Tidak” sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap ruang kelasnya tidak sempit. Berikut perincian yang diperoleh melalui tabel :

Tabel 15. Luas Ruang Kelas

No.	Butir_3	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	8	8
2	Ragu-ragu	34	34
3	Tidak	56	56
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

- e. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa ruang kelas memiliki pintu yang memadai serta berfungsi dengan baik. Peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan pintu ruang kelas dapat dikunci saat tidak digunakan.

- f. Pencahayaan

Aspek ini didasarkan pada apakah ruang kelas mendapatkan cahaya yang cukup untuk belajar. Aspek ini terdapat pada nomor 4 dan 5. Pada butir nomor 4 mengenai kondisi kelas apakah merasa gelap apabila lampu ruang kelas dimatikan, responden menjawab “Ya” sebesar 28%, “Ragu-ragu” sebesar 9% dan “Tidak” sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak merasa gelap jika ruangan dimatikan. Sehingga dapat dikatakan ruang kelas memiliki pencahayaan alami yang cukup sehingga tidak memerlukan bantuan pencahayaan buatan (lampu). Penerangan yang terbaik ialah yang diberikan oleh cahaya matahari karena warnanya putih dan sangat intensif. Berikut merupakan perincian yang diperoleh melalui tabel :

Tabel 16. Pencahayaan di Ruang Kelas

No.	Butir_4	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	28	28
2	Ragu-ragu	9	9
3	Tidak	63	63
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Sementara pada butir 5 mengenai apakah merasa silau dengan cahaya lampu di dalam kelas. Responden menjawab “Ya” sebesar 34%, “Ragu-ragu” sebesar 12%, dan “Tidak” sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tidak silau dengan cahaya lampu

di dalam kelas, namun sebagian lagi merasa tidak silau dengan cahaya lampu di kelas. Sehingga dalam kegiatan belajar di ruang kelas, terkadang lampu kelas dinyalakan, terkadang pula dimatikan. Berikut merupakan perincian melalui tabel :

Tabel 17. Cahaya lampu di Ruang Kelas

No.	Butir_5	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	34	34
2	Ragu-ragu	12	12
3	Tidak	54	54
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

g. Penghawaan

Aspek ini didasarkan pada apakah ruang kelas memiliki penghawaan atau suhu ruang yang cukup untuk belajar. Aspek ini terdapat pada butir nomor 6. mengenai apakah suhu ruang di ruang kelas terlalu panas, responden menjawab “Ya” sebesar 28%,”Ragu-ragu” sebesar 9% dan “Tidak” sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas mendapatkan udara yang cukup, sehingga siswa merasa tidak panas. Ruang kelas yang memiliki suhu panas akan membuat siswa tidak nyaman dalam belajar. Berikut merupakan perincian yang diperoleh melalui tabel :

Tabel 18. Kondisi Suhu di Ruang Kelas

No.	Butir_6	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	28	28
2	Ragu-ragu	9	9
3	Tidak	63	63
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Sementara pada butir nomor 7 apakah di ruang kelas memiliki peredaran udara yang baik. Responden menjawab “Ya” sebesar 81%, “Ragu-ragu” sebesar 11% dan “Tidak” sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas memiliki peredaran udara yang baik, sehingga siswa dapat belajar

dengan baik. Sehingga peredaran udara yang baik dan lancar akan menjamin tersedianya zat asam yang cukup dalam ruang belajar. Berikut perincian melalui tabel :

Tabel 19. Peredaran Udara yang Baik

No.	Butir_7	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	81	81
2	Ragu-ragu	11	11
3	Tidak	8	8
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

1. Kelengkapan Sarana

Aspek ini didasarkan pada apakah ruang kelas memiliki sarana yang memadai sesuai standar ruang kelas atau tidak. Kelengkapan sarana ini dilihat dari kondisi dan fungsinya. Kelengkapan sarana dalam ruang kelas, menjadi salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada aspek kelengkapan sarana ini dilihat dari pengamatan peneliti serta 13 butir soal yang ditanyakan kepada responden yaitu nomor 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21.

- a. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan memadai serta untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.

Berdasarkan pengamatan jendela di ruang kelas memungkinkan cahaya dapat masuk ke dalam kelas. Pada butir 8 mengenai apakah jendela di kelas memungkinkan siswa melihat keluar ruangan, responden menjawab “Ya” sebesar 63%, “Ragu-ragu” sebesar 9% dan “Tidak” sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa jendela di ruang kelas berfungsi dengan baik dan sudah memenuhi standar. Berikut perincian melalui tabel :

Tabel 20. Kondisi Jendela di Ruang Kelas

No.	Butir_8	Frekuensi	Persentase
1	Ya	63	63
2	Ragu-ragu	9	9
3	Tidak	28	28
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

b. Kursi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan setiap peserta didik mendapatkan kursi. Sementara mengenai kondisi kursi peserta didik, terdapat dalam butir 9, 10,11. Pada tabel 21. butir 9 mengenai apakah kursi yang diduduki agak goyah, responden menjawab “Ya” sebesar 12%, “Ragu-ragu” sebesar 20% dan “Tidak” sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kursi yang diduduki tidak goyah. Namun, sebagian kecil responden merasa kursi yang diduduki agak goyah, sehingga membuat belajar menjadi kurang nyaman. Berikut perincian melalui tabel :

Tabel 21. Kondisi Kursi yang Goyah

No.	Butir_9	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	12	12
2	Ragu-ragu	20	20
3	Tidak	68	68
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Sementara pada tabel 22. butir 10 mengenai apakah kursi yang digunakan mudah untuk dipindahkan, responden menjawab “Ya” sebesar 66%, “Ragu-ragu” sebesar 20% dan “Tidak” sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kursinya mudah dipindahkan. Kursi yang memenuhi standar untuk digunakan siswa adalah kursi yang kuat, stabil, mudah dipindahkan, memiliki ukuran memadai serta desain dudukan dan sandaran yang nyaman. Sehingga membuat siswa nyaman untuk belajar. Berikut perincian melalui tabel berikut :

Tabel 22. Kondisi Kursi Mudah Dipindahkan

No.	Butir_10	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	66	66
2	Ragu-ragu	20	20
3	Tidak	14	14
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Sementara pada tabel 23. butir 11 mengenai apakah desain dudukan kursi membuat nyaman belajar, responden menjawab “Ya” sebesar 78%, “Ragu-ragu” sebesar 15% dan “Tidak” sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa desain dudukan kursi nyaman. Kursi yang memenuhi standar untuk digunakan siswa adalah kursi yang kuat, stabil, mudah dipindahkan, memiliki ukuran memadai serta desain dudukan dan sandaran yang nyaman. Sehingga membuat siswa nyaman untuk belajar. Berikut perincian melalui tabel berikut :

Tabel 23. Desain Dudukan Kursi yang Nyaman

No.	Butir_11	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	78	78
2	Ragu-ragu	15	15
3	Tidak	7	7
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

c. Meja peserta didik.

Setiap peserta mendapat meja masing-masing. Mengenai kondisi meja peserta didik terdapat pada butir 12,13,14. Pada tabel 24. butir 12 mengenai apakah siswa mendapatkan meja yang kuat, responden menjawab “Ya” sebesar 80%, “Ragu-ragu” sebesar 14% dan “Tidak” sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan meja yang kuat. Sementara sebagian kecil responden mendapatkan meja yang kurang kuat. Berikut penjelasan melalui tabel :

Tabel 24. Kondisi Meja yang Kuat

No.	Butir_12	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	80	80
2	Ragu-ragu	14	14
3	Tidak	6	6
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Sementara Pada tabel 25. butir 13 mengenai apakah meja peserta didik mudah untuk dipindahkan, responden menjawab “Ya” sebesar 80%,

“Ragu-ragu” sebesar 14% dan “Tidak” sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mejanya mudah untuk dipindahkan. Namun, ada juga sebagian kecil responden yang merasa mejanya terlalu sulit untuk dipindahkan. Berikut perincian melalui tabel berikut:

Tabel 25. Kondisi Meja yang Mudah Dipindahkan

No.	Butir_13	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	80	80
2	Ragu-ragu	14	14
3	Tidak	6	6
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Sementara Pada tabel 26. butir 14 mengenai apakah kaki siswa dapat masuk leluasa ke bawah meja, responden menjawab “Ya” sebesar 69%, “Ragu-ragu” sebesar 19% dan “Tidak” sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat dengan leluasa memasukkan kakiknya ke bawah meja. Namun, ada juga sebagian kecil yang tidak dapat dengan leluasa memasukkan kakinya ke bawah meja. Meja yang digunakan siswa adalah meja yang kuat, stabil, mudah dipindahkan serta memiliki desain yang memungkinkan kaki siswa dapat masuk dengan leluasa ke bawah meja, agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Berikut perincian melalui tabel berikut :

Tabel 26. Kenyamanan ketika Duduk

No.	Butir_14	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	69	69
2	Ragu-ragu	19	19
3	Tidak	12	12
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

d. Kursi guru

Berdasarkan pengamatan kursi guru di ruang kelas memiliki kursi yang kokoh, mudah dipindahkan, stabil serta memiliki ukuran yang memadai. Sehingga dapat dinyatakan sudah memenuhi persyaratan.

e. Meja guru

Berdasarkan pengamatan meja guru di ruang kelas memiliki ukuran yang memadai sehingga membuat bekerja dengan nyaman, ukuran stabil, kokoh serta mudah dipindahkan. Hal ini menunjukkan bahwa meja guru memenuhi persyaratan.

f. Lemari

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa di ruang kelas tidak memiliki lemari. Sehingga ketidaktersediaan lemari di kelas membuat kelas tidak memenuhi standar kelengkapan sarana. Padahal lemari dapat menyimpan perlengkapan kelas maupun tugas-tugas siswa

g. Papan panjang

Berdasarkan pengamatan terdapat papan panjang di ruang kelas. Papan panjang tersebut berfungsi untuk meletakkan tugas-tugas siswa.

h. Papan tulis

Ruang kelas memiliki papan tulis yang kuat, stabil dan aman. Ukurannya pun memenuhi persyaratan yakni 90cm x 200 cm. Sementara pada tabel 27. butir 15 mengenai apakah papan tulis diletakkan pada posisi yang strategis, responden menjawab “Ya” sebesar 79%, “Ragu-ragu” sebesar 9% dan “Tidak” sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa, papan tulis diletakkan pada posisi yang strategis. Sehingga membuat siswa dapat melihat materi pelajaran yang terdapat di papan dengan jelas.

Tabel 27. Letak Papan Tulis pada Posisi Strategis

No.	Butir_15	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	79	79
2	Ragu-ragu	9	9
3	Tidak	2	2
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Pada tabel 28. butir 16 mengenai apakah siswa kesulitan membaca tulisan pada papan tulis, responden menjawab “Ya” sebesar 18%, “Ragu-ragu” sebesar 29% dan “Tidak sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tidak kesulitan membaca tulisan pada papan tulis. Hanya sebagian kecil dari responden yang menyatakan kesulitan membaca tulisan pada papan tulis. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan perpindahan tempat duduk siswa. Berikut perinciannya melalui tabel :

Tabel 28. Siswa Kesulitan Membaca Tulisan pada Papan Tulis

No.	Butir_16	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	18	18
2	Ragu-ragu	29	29
3	Tidak	53	53
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

i. Tempat sampah

Setiap ruang kelas memiliki tempat sampah yang berada di depan ruang kelas. Sehingga memenuhi persyaratan. Sementara pada tabel 29. butir 17 mengenai kondisi kebersihan ruang kelas, responden menjawab “Ya” sebesar 88%, “Ragu-ragu” sebesar 10% dan “Tidak” sebesar 2%. Hal ini menunjukkan kondisi kebersihan ruang kelas senantiasa terjaga. Hal ini disebabkan karena tiap kelas memiliki jadwal piket serta sebelum pelajaran dimulai guru menginstruksikan untuk mengambil sampah yang berada didekat siswa. Berikut perincian melalui tabel :

Tabel 29. Kondisi Kebersihan Ruang Kelas

No.	Butir_17	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	88	88
2	Ragu-ragu	10	10
3	Tidak	2	2
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Pada tabel 30. butir 18 mengenai kebersihan kelas terhadap semangat belajar siswa responden menjawab “Ya” sebesar 89%, “Ragu-ragu” sebesar 9% dan “Tidak” sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ruangan kelas yang bersih akan membuat siswa belajar dengan semangat. Berikut perincian melalui tabel :

Tabel 30. Kebersihan Ruang Kelas terhadap Semangat Belajar Siswa

No.	Butir_18	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	89	89
2	Ragu-ragu	9	9
3	Tidak	2	2
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Pada tabel 31. butir 19 mengenai sikap siswa membuang sampah pada tempatnya, responden menjawab “Ya” sebesar 78%, “Ragu-ragu” sebesar 15% dan “Tidak” sebesar 7%. Hal ini sebagian besar responden menyadari mengenai membuang sampah pada tempatnya. Meskipun sebagian kecil masih ada yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Berikut perincian melalui tabel :

Tabel 31. Sikap Siswa Membuang Sampah pada Tempatnya

No.	Butir_19	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	78	78
2	Ragu-ragu	15	15
3	Tidak	7	7
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

j. Tempat cuci tangan

Berdasarkan pengamatan terdapat tempat cuci tangan yang berada didepan ruang kelas. Pada tabel 32. butir 20 mengenai apakah tempat cuci tangan berfungsi dengan baik, responden menjawab “Ya” sebesar 78%, “Ragu-ragu” sebesar 15% dan “Tidak” sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa tempat cuci tangan yang tersedia tidak berfungsi dengan baik, dikarenakan airnya tidak mengalir. Berikut perincian melalui tabel :

Tabel 32. Tempat Cuci Tangan Berfungsi dengan Baik

No.	Butir_20	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	78	8
2	Ragu-ragu	15	15
3	Tidak	7	7
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

k. Jam dinding

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa tiap ruang kelas memiliki jam dinding yang berfungsi dengan baik. Hal ini sesuai dengan persyaratan.

l. Kotak kontak

Berdasarkan pengamatan di setiap ruang kelas terdapat kotak kontak. Pada tabel 33. butir 21 mengenai fungsi stop kontak, responden menjawab “Ya” sebesar 94%, “Ragu-ragu” sebesar 6%. Hal ini menunjukkan ruang kelas memenuhi standar terkait ketersediaan dan fungsi dari stop kontak. Stop kontak yang tersedia membantu dalam proses pembelajaran, misalnya dalam penggunaan media pembelajaran seperti video, LCD dll. Berikut perincian tabelnya :

Tabel 33. Ketersediaan dan Fungsi Stop Kontak

No.	Butir_21	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	94%	94
2	Ragu-ragu	6	6
3	Tidak	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

3. Uji Validitas

Berdasarkan data (terlampir) kuesioner sejumlah 21 item soal, diketahui bahwa skor *Corrected Item-Total Correlation* tidak ada yang berada dibawah 0,2 atau bertanda negatif. Sehingga instrumen dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Dari 21 butir pertanyaan diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,809 (data terlampir). Hal tersebut menunjukkan bahwa uji reliabilitas tersebut memiliki kategori sangat tinggi.

5. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 34. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Lingkungan_fisik_sekolah	100	33,00	68,00	54,5900	6,56605
hasil_belajar	100	40,00	82,00	65,7100	9,52434
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Berdasarkan tabel 34. untuk variabel lingkungan fisik sekolah nilai minimumnya adalah 33 dijawab oleh responden ke-86 yaitu dari kelas XI IPS 4. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 68 dijawab oleh responden ke-57 dari kelas XI IPS 3 dan dijawab oleh responden ke-76 dari kelas XI IPS 4. Nilai *mean* dari variabel skor lingkungan fisik sekolah sebesar 54,59 dikategorikan "baik". Sementara untuk variabel hasil belajar geografi siswa diperoleh nilai minimumnya adalah 40 yang diperoleh responden ke-96 dari kelas XI IPS 4. Sedangkan nilai maksimum adalah 82 yang diperoleh responden ke-15 dan responden ke-20 dari kelas XI IPS 1. Nilai *mean* yang diperoleh dari variabel hasil belajar geografi siswa adalah sebesar 65,71. Rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS termasuk cukup rendah karena berada di bawah KKM yakni sebesar 77.

Perbedaan hasil belajar siswa yang cukup bervariasi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri

siswa (lingkungan). Faktor dari dalam diri siswa ini dapat berupa faktor jasmani, maupun faktor psikologi siswa. Faktor jasmani meliputi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor jasmani dapat pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna. Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar karena keadaan jasmani yang sehat dan segar akan berpengaruh lain terhadap yang lelah. Faktor psikologis dapat berupa intelektual (kecerdasan), minat, bakat serta sikap. Sementara faktor dari luar siswa (lingkungan) dapat berupa : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan tempat tinggal anak yang memiliki pengaruh besar.

6. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas data (terlampir) dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji *K-S*). Data normal bila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal jika nilai sig (p) < 0,05. Nilai p hasil belajar = 0,142 > 0,05 maka data dikatakan normal. Sementara nilai p lingkungan fisik sekolah adalah 0,380 > 0,05 maka data dikatakan normal.

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula grafik histogram (data terlampir). Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa data lingkungan fisik sekolah dan hasil belajar geografi siswa tersebut memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Pada grafik normal histogram dapat dilihat bentuk kurva berada ditengah-tengah seperti lonceng. Selain itu digunakan grafik *Normal Q-Q Plot* untuk lingkungan fisik sekolah serta grafik *Normal P-P Plot* untuk hasil belajar geografi siswa (data terlampir) untuk memperkuat bahwa data terdistribusi normal. Pada grafik tersebut terlihat persebaran titik-titik berada di sekitar garis diagonal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

7. Uji Homogenitas

Data yang diharapkan adalah homogen. Data homogen bila : $p > 0,05$ dan data tidak homogen bila : $p < 0,05$. Diketahui berdasarkan data (terlampir) bahwa $p = 0,209 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen.

8. Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data (terlampir) dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 69,921 - 1,191X$$

dimana :

Y = hasil belajar dan X = lingkungan fisik sekolah

Nilai 69,921 merupakan konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan lingkungan fisik sekolah, maka hasil belajar akan mencapai -1,191. Sedangkan nilai -1,191 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 nilai / angka untuk lingkungan fisik sekolah, maka terdapat penurunan hasil belajar sebesar 1,191.

Angka -0,120 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat pengaruh antara lingkungan fisik sekolah dengan hasil belajar. Nilai t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap hasil belajar benar-benar signifikan atau tidak.

Berdasarkan data (terlampir) diketahui bahwa Nilai $R = 0,120$. Koefisien Determinasi $R = 0,120$. Hal ini berarti indeks determinasi yaitu persentase yang menyumbangkan pengaruh X terhadap Y . Nilai $R^2 = 0,014$ mengandung pengertian bahwa 1,4% sumbangan X terhadap Y . Sehingga hal ini berarti bahwa, lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh dengan kategori yang “sangat rendah” terhadap hasil belajar siswa.

9. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan sampel sebanyak 100 dan tingkat kepercayaan 95%, diketahui $k=7$ dan $df=100-7-1=92$, maka diperoleh t tabel sebesar 1,986. Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesa diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan data (terlampir) diketahui bahwa $t_{hitung} = -1,194$ dengan probabilitas signifikansinya untuk model regresi variabel lingkungan fisik sekolah sebesar 0,235. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebesar $-1,194 < 1,986$. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 atau 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh variabel lingkungan fisik sekolah adalah sebesar 54,59. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah berada pada kategori “baik”. Sementara nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan akhir semester adalah sebesar 65,71. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar geografi siswa berada pada kategori “kurang memuaskan”, yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik yang dilakukan (data terlampir) diketahui bahwa lingkungan fisik sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa. Sementara besarnya pengaruh yang diberikan terlihat dari nilai koefisien determinasi (data terlampir) yakni sebesar 1,4%.

Perbedaan hasil belajar siswa yang cukup bervariasi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (lingkungan). Faktor dari dalam diri siswa ini dapat berupa faktor jasmani, maupun faktor psikologi siswa. Faktor jasmani meliputi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor jasmani dapat pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna. Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar karena keadaan jasmani yang sehat dan segar akan berpengaruh lain terhadap yang lelah. Faktor psikologis dapat berupa intelektual (kecerdasan), minat, bakat, sikap serta motivasi siswa dalam belajar. Sementara faktor dari luar siswa (lingkungan) dapat berupa; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan tempat tinggal anak yang memiliki pengaruh besar.